

**HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN
KETERAMPILAN BERBICARA TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS I
DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

Fikri Akmal

NPM. 1511100182

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440/2020M**

**HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN
KETERAMPILAN BERBICARA TERHADAP PESERTA DIDIK
KELAS I DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**FIKRI AKMAL
NPM. 151110182**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dwijowati Asih, M.Si

Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan berbicara terhadap peserta didik Kelas 1 MIN 9 Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian ini dilakukan dikelas 1 MIN 9 Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas 1 MIN 9 Bandar Lampung yang berjumlah 84 peserta didik. Sampel penelitian sebanyak 22 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan soal dan rubrik penilaian. Soal digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menyimak dan rubrik penilaian digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi Product Moment. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan harga koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,456 > 0,250$) dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan jumlah $N=62$. Harga koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara keterampilan menyimak dengan keterampilan berbicara terhadap peserta didik kelas 1 di MIN 9 Bandar Lampung. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel keterampilan menyimak akan mempengaruhi kenaikan variabel keterampilan berbicara.



SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikri Akmal

NPM : 1511100182

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Dengan Keterampilan Berbicara Terhadap Peserta Didik Kelas I Di MIN 9 Bandar Lampung"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Febuari,2020



Fikri Akmal

NPM: 1511100182



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MENYIMAK
DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA TERHADAP
PESERTA DIDIK KELAS 1 DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

Nama : FIKRI AKMAL

NPM : 1511100182

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dwijowati Asih Saputri, M.Si
NIP. 197202111999032002**

Pembimbing II

**Untung Nopriansyah, M.Pd
NIP. -**

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MENYIMAK
DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA TERHADAP PESERTA DIDIK
KELAS 1 DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **FIKRI AKMAL, NPM:
1511100182, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.** Telah diujikan dalam
sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Rabu 29 April
2020, pukul 13.00-15.00 WIB di Ruang Sidang PGMI.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd
Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd
Penguji Utama : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd
Penguji Pendamping I : Dwijowati Asih Saputri, M.Si
Penguji Pendamping II : Untung Nopriansyah, M.Pd

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا¹ (الإسراء : ٢٤)

Terjemah Arti : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “ Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (Q.S Al- Isra 24).¹



¹ Al-Quran dan Terjemahan, h. 284.

PERSEMBAHAN


Dengan segala puji syukur pada Tuhan yang Maha Esa serta atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sobiri dan Ibu Aisyah yang selalu memberikan cinta kasih sayang dan pengorbanan sehingga menjadi penyemangat dalam hidup saya dan selalu mendoakan untuk keberhasilan dan kebahagiaan saya.
2. Adik-adik ku tersayang Diki Alamsyah dan M. Faisal Nawawi terimakasih untuk kasih sayang doa dan dukungan kalian selama ini.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fikri Akmal. dilahirkan di Desa pancawarna Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus pada tanggal 01 Maret 1994. Anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Sobiri dan Ibu Siti Aisyah.

Penulis memulai pendidikan dari Sekolah Dasar di SDN 2 Kuripan diselesaikan pada tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama di MTs N 1 Tanggamus diselesaikan pada tahun 2010. Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Kotaagung diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

A large, faint watermark logo is centered on the page. It features a green lotus flower at the top, with the letters 'UIN' in a stylized green font in the middle. Below the letters are two curved green arrows pointing outwards. At the bottom of the logo is an open book with blue and purple pages.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur senantiasa peneliti penatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat, hidayah inayah-Nya kepada seluruh alam semesta. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad Saw, para sahabat dan semua pengikutnya dengan harapan semoga mendapat syafaatnya di dunia dan di akhirat kelak.

Atas berkat dan rahmat serta petunjuk dari Allah SWT jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat.

1. Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
4. Dwijowati Asih Saputri, M.Si dan Untung Nopriansyah, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen dan para staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat luas kepada penulis.

6. Ibu Fakhah, S. Ag.M.M.Pd selaku kepala MIN 9 Bandar Lampung serta Guru-guru dan Staf Tu MIN 9 Bandar Lampung yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi ini.
7. Siswa-siswi MIN 9 Bandar Lampung Khususnya kelas I yang telah menyediakan waktu untuk pengumpulan data penelitian.
8. Keluarga besar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) kelas c angkatan 2015 serta teman-teman seperjuangan PGMI yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, Institusi Pendidikan dan pembaca khususnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandar Lampung, Febuari 2020

Fikri Akmal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTAK	iii
PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
1. Kajian Pustaka.....	10

a. Keterampilan Menyimak.....	10
b. Faktor Pengaruh Menyimak.....	16
c. Aneka Permasalahan Menyimak.....	19
d. Tes Pemahaman Wacana Narasi	20
e. Indikator Keterampilan Menyimak	20
f. Keterampilan Berbicara	20
g. Indikator Keterampilan Berbicara.....	26
h. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	26
i. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI.....	29
j. Nilai Penting Bahasa Indonesia di MI	30
k. Hasil Penelitian Relevan	31
l. Kerangka Berfikir.....	35
m. Hipotesis Penelitian.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Variabel Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	40
E. Metode Pengumpulan Data.....	40
1. Tes	40

2. Dokumentasi	41
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Uji Instrumen	44
1. Uji Validitas Instrumen	44
2. Uji Reliabilitas Alat Ukur	45
H. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Prasyarat Analisis.....	46
a. Uji normalitas.....	46
b. Uji linearitas	47
2. Uji Hipotesis.....	47
a. Analisis Bivariat.....	47
b. Koefisien Determinasi.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah MIN 9 Bandar Lampung	49
1. Identitas Sekolah	49
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	49
3. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik	50
B. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen	53
1. Uji Validitas	53

2. Uji Reliabilitas	55
C. Uji Prasyarat Analisis.....	56
1. Uji Normalitas.....	56
2. Uji Linieritas	57
3. Analisis Bivariat.....	58
4. Koefisien Determinasi.....	60
D. Hasil Pembahasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian Rubik Penilaian	72
Lampiran 2 Instrumen Penilaian Soal	74
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Soal	75
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas Soal	77
Lampiran 5 Hasil Data Rekapitulasi Rubik Penilaian Berbicara	80
Lampiran 6 Hasil Data Rekapitulasi Soal	82
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas.....	83
Lampiran 8 Hasil Uji Linearitas.....	84
Lampiran 9 Hasil Product Moment Uji Analisis Korelasi	85
Lampiran 10 Lembar Validasi Menyimak	175
Lampiran 11 Lembar Validasi Berbicara.....	177
Lampiran 12 Surat Pra Penelitian	180
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	181
Lampiran 14 Surat Pengantar Validasi	183
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian.....	188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan saat ini guru semakin dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Meningkatnya kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan.²

Berdasarkan isi UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dunia pendidikan ditantang untuk membentuk generasi yang berkualitas. Salah satu unsur yang mengemban tugas mulia tersebut adalah seorang guru. Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, tentu harus didahului dengan terciptanya guru-guru yang berkualitas pula. Dibutuhkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat menjadi guru yang berkualitas. Guru harus menguasai beberapa kompetensi, sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi

² Mohammad Syaifuddin, “Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta”, *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 2 (2017), h. 1.

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.³

Berbagai upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan melalui jalur pendidikan formal ataupun pendidikan nonformal. Dapat dilihat dengan adanya usaha pemerintah untuk pemusnahan buta huruf melalui kelompok belajar di tiap-tiap desa. Begitu juga dalam masalah kurikulum dan bahan ajar terus dilakukan perbaikan-perbaikan.

Kurikulum 2013 sudah ditetapkan secara merata dan bertahap di implementasikan disekolah (dari tingkat dasar sampai pada tingkat menengah) sejak tahun ajaran 2013-2014. Penerapan pada kurikulum 2013, tentu saja, didasarkan kepada analisis tentang penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) karena sudah tidak bisa mengatasi persoalan sosial yang menggelombang dan juga kebutuhan sekarang, dan kurikulum 2013 pun dipresepsikan menjadi solusi yang tepat atas perubahan dinamika sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, perubahan pada kurikulum 2013 membawa dampak perubahan yang mendasar didalam dunia pendidikan kita, salah satunya ialah pada pembelajarannya.⁴

³ Syofnidah Ifrianti, “Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study”. *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 1 (Juni, 2018), h. 1.

⁴Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 1-2.

Keahlian adalah kemampuan peserta didik upaya melaksanakan macam-macam aktivitas melalui upayanya untuk menyelesaikan tugasnya. Keahlian dapat dilatih kepada peserta didik sejak dini supaya di waktu yang akan datang peserta didik berkembang menjadi dewasa yang terampil dan cekatan dalam melaksanakan semua aktivitas, juga mampu dalam menghadapi permasalahan hidup. Selain dari pada itu mereka akan mempunyai keahlian yang pasti bermanfaat bagi masyarakat.

Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran, karena hakikat belajar bahasa adalah belajar komunikasi terutama komunikasi lisan. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.⁵ Tujuan yang paling utama dalam berbicara adalah agar dapat berkomunikasi. Komunikasi sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita yang melibatkan dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat lebih dipahami. Oleh sebab itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan

⁵ Suwarti Ningsih, *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 4, ISSN 2354-614X, hal. 224.*

Menyimak merupakan suatu aktivitas yang meliputi kegiatan mendengarkan secara maksimal pada objek yang akan disimak.⁶ Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk bisa berkonsentrasi secara baik di dalam menyimak, serta menyimak dilakukan untuk memahami suatu informasi secara lisan yang biasanya informasi itu berkaitan dengan profesi sang penyimak, menyimak juga membuat hubungan antar pribadi lebih efektif dan agar dapat memberikan respon yang tepat serta menyimak dapat digunakan untuk mengumpulkan data agar dapat melihat keputusan yang masuk akal.

Melalui usaha pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik belum mendapatkannya secara maksimal, lalu guru juga belum maksimal menggunakan metode serta strategi, sebagai pendekatan yang mestinya dilakukan guru guna memudahkan pemahaman konsep mengenai kemampuan berbicara peserta didik. Pembelajaran kemampuan berbicara serta kemampuan menyimak tidak variasi, kebanyakan yang digunakan guru dalam memberikan konsep tentang kemampuan berbicara serta menyimak hanya sebatas latihan-latihan yang ada pada buku teks. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara meliputi pertama faktor fisik, kedua faktor pengalaman, ketiga faktor sikap, keempat faktor motivasi, kelima faktor jenis

⁶ Kartika Sari, *Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Wawancara Dan Keterampilan Menulis Hasil Wawancara Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tanjungpinang*, Article E-Journal, (Tanjungpinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2016)

kelamin, dan keenam faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebutlah yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan berbicara serta menyimak di MI adalah suatu hal penting dari proses pembelajaran di madrasah, sebab perihal adanya pembelajaran berbicara peserta didik bisa berinteraksi dengan maksimal di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Dengan istilah lain, di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik akan selalu melakukan serta dihadapkan pada suatu kegiatan berbicara. Pada kenyataannya pembelajaran berbicara di madrasah belum dapat dikatakan maksimal, sehingga keterampilan peserta didik dalam berbicarapun masih terlampau rendah dan perlu ditingkatkan.

Menyimak serta berbicara adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan secara dua arah secara langsung, menyimak memiliki sifat reseptif dan berbicara bersifat produktif. Di dalam kegiatan berbahasa lisan secara tatap muka, penyimak serta pembicara dapat bertukar dan berganti peran, penyimak bertukar peran menjadi pembicara serta sebaliknya, pembicara menjadi penyimak. Pergantian peran biasanya terjadi pada kegiatan tanya jawab, saling memberi masukan atau interaktif pengetahuan yang diperoleh dari seseorang melalui menyimak dapat digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Dengan istilah lain, untuk bisa menjadi pembicara yang baik, orang harus memiliki keterampilan menyimak yang baik.⁷

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h. 3.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan wali kelas, kelas I(a), (b) dan (c) MIN 9 Bandar Lampung pada tanggal 28 Januari 2019, mengemukakan bahwa siswa kelas 1a, b dn c berjumlah 84 siswa. Keadaan kelas dalam proses pembelajaran aktif walaupun terdapat beberapa siswa pasif. Guru melakukan pendekatan kepada siswa pasif dengan cara diajak berkomunikasi. Kecenderungan siswa kelas 1 dalam keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak masih rendah, siswa masih bermain-main, malu-malu untuk berbicara. Guru berbicara tentang materi yang akan diajarkan terdapat siswa yang tidak menyimak dengan baik sehingga siswa dalam mengulangi materi pembelajaran tidak bisa. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.⁸

Keterampilan menyimak berkaitan dengan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara menempati posisi yang utama dalam memberi serta menerima informasi, pada dasarnya, peserta didik hendak diajarkan berbagai keterampilan berbahasa, baik keterampilan membaca, menyimak, menulis dan keterampilan berbicara yang hendak dibahas secara lebih rinci pada penelitian ini. Keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak harus dikembangkan sejak dini karena pada masa ini anak berada dalam masa perkembangan yang sering disebut dengan masa keemasan, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak khususnya akan lebih dikembangkan pada tingkat MI.

⁸ Zainab, Hasil wawancara , pada tanggal 28 Januari 2019

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara dikembangkan melalui berbagai metode ataupun media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas, agar mencapai keberhasilan dari keterampilan berbicara siswa. Sehingga siswa dapat menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik.

Pada dasarnya siswa dituntut untuk memahami materi ajar keterampilan berbahasa di sekolah dasar yang salah satunya adalah berbicara dan menyimak. Tujuan utama pembelajaran berbicara di sekolah dasar adalah melatih siswa agar dapat berbicara dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat menggunakan bahan pembelajaran berbicara, misalnya menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca atau didengar, mengungkapkan pengalaman pribadi, bertanya jawab berdasarkan bacaan, bermain peran, berpidato, dan bercakap-cakap sehingga dapat dilihat bagaimana keterampilan berbicara siswa.

Menyimak adalah salah satu proses mendengarkan dengan seksama, dalam pembelajaran menyimak siswa membutuhkan konsentrasi penuh agar apa yang disimak dapat di pahami, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam proses menyimak tersebut.

Berdasarkan teori dan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Keterampilan Menyimak dengan Keterampilan Berbicara Terhadap Peserta Didik Kelas 1 DI MIN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2020”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya motivasi belajar
- 2) Rendahnya keterampilan menyimak siswa di MIN 9 Bandar Lampung
- 3) Rendahnya keterampilan berbicara siswa di MIN 9 Bandar Lampung
- 4) Terdapat siswa yang pasif dalam belajar mengajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar penelitian menjadi terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada rendahnya keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara terhadap siswa pada kelas 1 di MIN 9 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang sudah ditentukan, maka rumusan masalahnya adalah:” Apakah terdapat hubungan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan berbicara pada kelas I di MIN 9 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui hubungan antara keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara terhadap peserta didik kelas I di MIN 9 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara khususnya peserta didik kelas I.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan guru tentang keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Informasi bagi guru agar mampu menentukan pendekatan yang cocok dalam pembelajaran.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para orang tua untuk senantiasa memperhatikan keterampilan berbicara anak-anaknya dan senantiasa memfasilitasi kegiatan membacanya. Meningkatkan keterampilan menyimak dan kemampuan berbicarapada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Menyimak

Keterampilan pada dasarnya merupakan potensi yang dimiliki manusia yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan dan pelatihan serta berkelanjutan agar memaksimalkan segala fungsi perkembangan manusia sehingga menjadikan manusia yang utuh. Setiap orang tentunya mempunyai kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda. Kemudian dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan peserta didik dalam melaksanakan berbagai aktivitas dalam usahanya agar dapat menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatih kepada anak sejak dini agar di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil serta cekatan dalam melaksanakan semua aktivitas, dan sanggup menghadapi permasalahan hidup.

Di dalam pengajaran bahasa, terutama pengajaran bahasa lisan sering dijumpai istilah mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Istilah itu memang berkaitan dalam makna namun berbeda dalam arti. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian istilah itu dijelaskan seperti berikut. Mendengar diartikan sebagai menangkap bunyi (suara) dengan telinga. Mendengarkan berarti mendengarkan sesuatu dengan sungguh - sungguh. Sedang menyimak berarti mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibicarakan

seseorang. Mendengarkan adalah suatu proses mendengar bunyi menggunakan telinga secara sengaja tetapi tidak adanya proses pemahaman di dalamnya.⁹

Menurut Russel & Russel menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Menurut Drs. Hanapi Natasasmita menyimak ialah mendengar secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak. Menurut Djago Tarigan menyimak dapat didefinisikan sebagai suatu aktifitas yang mencakup kegiatan mendengar dari bunyi bahasa, mengidentifikasi, atas makna yang terkandung dalam bahasa simakan.

Menyimak sebagai suatu proses memperhatikan dengan baik apa yang tengah diucapkan atau dibaca orang lain. Nurjamal mengemukakan bahwa menyimak merupakan keterampilan awal yang dipelajari oleh manusia.¹⁰ Di dalam kehidupan sehari-hari sejak dilahirkan, proses belajar menyimak terus menerus dilakukan. Pembelajaran menyimak adalah persyaratan mutlak agar dapat menguasai informasi. Semakin banyak informasi yang disimak, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat agar menguasai keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca dan menulis. Menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi agar memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui

⁹*Ibid*, 1307

¹⁰ Daeng Nurjamal dkk, *Terampil Berbahasa*, (Bandung: Alfabet, 2014), hal. 2-3

ujaran atau bahasa lisan.¹¹ Menyimak adalah suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengarkan secara khusus pada objek yang akan disimak. Sebab keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa.¹² Menyimak merupakan kemampuan menangkap serta memahami dan sekaligus menanggapi informasi yang disampaikan pihak lain lewat sarana suara. Jadi, pada intinya adalah kemampuan memahami isi pesan yang disampaikan secara lisan.¹³

Menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, apresiatif agar dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal. Menyimak selalu melibatkan penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimak pun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya.¹⁴

Berdasarkan dari pada pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian menyimak adalah suatu kegiatan menyerap dan menerima gagasan atau pikiran dengan penuh perhatian, apresiasi dan pemahaman dengan sungguh sungguh penuh perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara non verbal agar dapat

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h.31.

¹² Kartika Sari, *Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Wawancara Dan Keterampilan Menulis Hasil Wawancara Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tanjungpinang*, Article E-Journal, (Tanjungpinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2016)

¹³ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2016), hal. 384.

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h.5.

memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan orang lain melalui ujaran dengan tepat, benar, akurat, dan lengkap.

Secara umum, tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi yang disampaikan orang lain melalui ujaran. Secara lebih rinci menurut tujuan menyimak sebagai berikut :¹⁵

1. Menyimak untuk belajar agar memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran.
2. Menyimak untuk menikmati keindahan, terutama dalam bidang seni.
3. Menyimak untuk mengevaluasi, menyimak dalam hal ini untuk menilai segala sesuatu yang disimak, baik-buruk, indah-jelek, dan lain-lain.
4. Menyimak untuk mengapresiasi, menyimak agar dapat menikmati dan menghargai apa-apa yang disimak.
5. Menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan maupun perasaan kepada orang lain secara jelas.
6. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi dengan tepat agar dapat membedakan arti terutama untuk seseorang yang sedang belajar bahasa asing.
7. Menyimak untuk memecahkan masalah, menyimak untuk memecahkan masalah, menyimak untuk menyakinkan diri sendiri terhadap suatu masalah yang selama ini diragukan.

Berdasarkan tujuan keterampilan menyimak dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak untuk belajar, mengevaluasi, mengapresiasi, mengkomunikasi ide-ide, membedakan bunyi-bunyi dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

¹⁵*Ibid.* hal. 59.

Menyimak adalah suatu kegiatan, yang terdapat tahapan dalam pelaksanaannya.

Proses atau tahapan dalam menyimak sebagai berikut:¹⁶

1. Tahapan mendengar

Pada tahap ini hanya mendengarkan ujaran-ujaran yang disampaikan oleh pembicara.

2. Tahap memahami

Setelah mendengarkan akan timbul keinginan untuk mengerti dan memahami dengan baik isi dan maksud dari ujaran yang disampaikan tersebut. Tahap ini disebut dengan tahap *understanding*.

3. Tahap menginterpretasi

Pada tahapan ini penyimak mulai menafsirkan isi atau juga maksud tersirat dari ujaran tersebut. Tahap ini disebut tahap *interpreting*.

4. Tahap mengevaluasi

Setelah memahami dan menafsirkan isi dan maksud pembicaraan, kemudian timbul penilaian atau mengevaluasi pendapat dan gagasan sang pembicara. Mengevaluasi baik buruk serta kekurangan dan kelebihan dari sang pembicara.

5. Tahap menanggapi,

Merupakan tahapan terakhir dalam menyimak. Pada tahap ini penyimak menyerap dan menerima gagasan yang dikemukakan.

¹⁶*Ibid*, hal. 63.

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas proses menyimak dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan menyimak terdapat 5 tahap menyimak diantara lain tahap mendengar, tahap memahami, tahap mengintrepretasi, tahap mengevaluasi, tahap menangani. Strickland dan Dawson menyatakan, dari pengamatan yang telah dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan menyimak pada para peserta didik sekolah dasar. Ruth G. Strickland menyimpulkan bahwa ada sembilan tahap menyimak, mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh. Kesembilan tahap itu, dapat dilukiskan sebagai berikut:¹⁷

- a. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat sang anak merasakan keterlibatan secara langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya;
- b. Menyimak melalui perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan;
- c. Setengah menyimak karena terganggu dengan kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak;
- d. Menyimak serapan karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorbsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjaringan pasif yang sesungguhnya;

¹⁷*Ibid*, hal 31-32.

- e. Menyimak sekali - sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak; perhatian secara saksama berganti dengan keasyikan lain; hanya memperhatikan kata - kata sang pembicara yang menarik hatinya saja;
- f. Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara;
- g. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar atau mengajukan pertanyaan
- h. Menyimak secara saksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara;
- i. Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

B. Faktor Pengaruh Menyimak

1. Faktor fisik

Kondisi fisik seseorang penyimak merupakan salah satu faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifannya dalam menyimak. Misalnya, ada orang yang sukar sekali mendengar, dalam keadaan yang serupa itu, dia mungkin saja terganggu serta dibingungkan oleh upaya yang dilakukannya untuk mendengar, atau dia mungkin kehilangan ide-ide pokok seluruhnya juga secara fisik, dia mungkin berada jauh dibawah ukuran gizi yang normal, sangat lelah, atau mengidap suatu penyakit fisik sehingga perhatiannya dangkal sekilas saja, serta tingkah polanya tidak

karuan. Kesehatan serta kesejahteraan fisik merupakan suatu modal penting yang turut menentukan bagi setiap penyimak.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis ini pun mungkin pula sangat menguntungkan bagi kegiatan menyimak dengan penuh perhatian, misalnya, pengalaman-pengalaman masa lalu yang sangat menyenangkan yang telah menentukan minat-minat dan pilihan-pilihan serta kepandaian yang beraneka ragam, hal ini jelas merupakan pengaruh baik bagi kegiatan menyimak yang mengasikkan dan menarik hati. Demikianlah, dapat kita ambil kesimpulan bahwa faktor psikologis yang positif memberi pengaruh yang baik, dan faktor psikologis yang negatif memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak.

3. Faktor pengalaman

Latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor yang penting dalam kegiatan menyimak, kosa kata-sesimak juga turut mempengaruhi kualitas menyimak, makna-makna yang dipancarkan oleh kata-kata yang asing cenderung untuk mengurangi serta menyingkirkan perhatian para siswa. Anak-anak tidak “mendengar” ide-ide yang berada di luar jangkauan pengertian serta pemahaman mereka.

4. Faktor sikap

Pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak, orang akan bersikap

menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan menguntungkan baginya, kedua hal ini memberi dampak pada penyimak, masing-masing dampak positif dan dampak negatif.

5. Faktor motivasi

Motivasi ini erat juga berkaitan dengan pribadi atau personalitas seseorang, siapa diri kita juga mempengaruhi perilaku menyimak, kalau kita yakin dan percaya bahwa pribadi kita mempunyai sifat kooperatif, tenggang hati, dan analitis, mungkin kita akan menjadi penyimak yang lebih baik dan unggul daripada kalau kita berfikir bahwa diri kita malas, bersifat argumentatif, dan egosentris.

6. Faktor jenis kelamin

Dari beberapa penelitian beberapa pakar menarik kesimpulan bahwa pria dan wanita pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda, dan cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu pun berbeda pula.

7. Faktor lingkungan

Para guru perlu menyadari benar betapa besarnya pengaruh lingkungan terhadap keberhasilan menyimak khususnya terhadap keberhasilan belajar para siswa pada umumnya, baik lingkungan fisik ruang kelas, maupun sosial.¹⁸

¹⁸ Henry Guntur Tarigan. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2015). h.106-113.

C. Aneka Permasalahan Menyimak

1. Memprasangkai pembicara; secara sadar ataupun tidak, kita lebih memusatkan perhatian pada gaya dan penampilan pembicara ketimbang pada pesan yang hendak disampaikan.
2. Berpura-pura menaruh perhatian; memalsukan perhatian dengan berpura-pura menyimak dengan serius, dengan cara menatap pembicara, diikuti dengan anggukkan, namun sebenarnya pikirannya bukan tertuju pada si pembicara.
3. Kebingungan; terlalu banyak faktor yang dapat mengganggu konsentrasi dan membuat kita bingung dalam kegiatan menyimak.
4. Pertimbangan yang prematur; banyak diantara kita menolak suatu topik dikarenakan kurang menarik.
5. Salah membuat catatan; tidak tepatnya dalam membuat catatan, menulis terlalu banyak atau mencoba menyesuaikan ide-ide pembicara dengan suatu pola yang telah dirancang sebelumnya.
6. Hanya menyimak fakta-fakta; menyimak demi fakta bukan demi ide atau gagasan, pasti mengurangi ketepatan atau efisiensi kegiatan menyimak.
7. Melamun; masih adanya waktu memikirkan hal-hal lainnya diluar topik yang disajikan oleh pembicara, akan menjadikan penyimak melamun.
8. Bereaksi secara emosional; kegagalan menguasai emosi akan mengurangi mutu penyimak.

D. Tes Pemahaman Wacana Narasi

Bahan tes kompetensi menyimak adalah berupa wacana narasi (atau bentuk prosa dalam teks tertulis). Wacana yang dimaksud dapat berupa ceramah (singkat dan agak panjang), cerita, berita, dan lain-lain yang sejenis.¹⁹

E. Indikator Keterampilan Menyimak Cerita

Agar mengetahui peserta didik dalam menyimak cerita melalui indikator:

1. Peserta didik dapat menyebutkan tokoh dalam cerita
2. Peserta didik dapat menyebutkan ide pokok dalam cerita
3. Peserta didik dapat menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita
4. Peserta didik dapat menceritakan kembali dengan kalimat sederhana.²⁰

F. Keterampilan Berbicara

Menurut Tarigan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.²¹

Berbicara merupakan bagian dari aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan, berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur dan kosakata yang

¹⁹*ibid* h.385.

²⁰ M. Subana, Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.210.

²¹ Henry Guntur Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2015) h. 16.

bersangkutan. Disamping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.²²

Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang selalu berkembang dalam kehidupan anak. Berbicara sudah jelas erat hubungannya dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Sebelum kematangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa. Juga perlu disadari bahwa keterampilan-keterampilan yang di perlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif dalam keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain.²³

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara dapat diartikan dengan bercakap-cakap. Berbicara dapat dilakukan sendiri, sedangkan bercakap-cakap selalu dilakukan oleh lebih dari satu orang.²⁴

Menurut Djago Tarigan, berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Menurut Arsjad dan Mukti berbicara adalah kemampuan mengucapkan kaimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan,

²²*ibid.* Burhan Nurgiyantoro, hal. 441.

²³*Op.Cit.* Henry Guntur Tarigan, h.3.

²⁴Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung : CV Pustaka Setia), h.65.

dan keinginan kepada orang lain. Di dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang adalah sebagai persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain lain.²⁵

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab pada ayat 70 :

سَدِيدًا لِلَّهِ وَقُولُوا قَوْلًا يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar. (QS. Al Ahzab: 70).”*²⁶

Berdasarkan dari beberapa pandangan beragi pakar mengenai konsep dalam berbicara maka dapat di ambil kesimpulan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa peserta didik untuk menyampaikan ide atau gagasan secara lisan. Berbicara merupakan salah satu bagian dari kompetensi Bahasa Indonesia, selain dari pada menyimak, membaca, serta menulis.

²⁵ Iskandarwassid, Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2013), h.241.

²⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h.427.

Kemampuan atau keterampilan berbicara adalah komunikasi lisan yang memiliki tujuan menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa yang sangat amat praktis sebab penyampai pesan tidak lagi perlu bersusah payah menyampaikan pesan. Kemampuana atau keterampilan berbicara ini dapat dilaksanakan secara langsung, maupun menggunakan media komunikasi, seperti telepon dan sebagainya.

Pembelajaran berbicara memiliki berberapa konsep dasar, konsep-konsep dasar ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a) hal-hal yang berkenaan dengan hakikat atau sifat dasar ujaran,
- b) hal-hal yang menyatakan proses-proses intelektual yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan baik, dan
- c) hal-hal yang memudahkan seseorang untuk mencapai keterampilan-keterampilan berbicara.

1. Tujuan Berbicara

Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar (SD) adalah melatih siswa dapat berbicara dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat menggunakan bahan pemelajaran berbicara, misalnya menceritakan pengalamn yang mengesankan, menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca atau didengar,

mengemukakan pengalaman-pengalaman pribadi, bertanya jawab berdasarkan jawaban, bermain peran, berpidato, serta bercakap-cakap.²⁷

Pembelajaran dalam berbicara pada tahap-tahap awal sekolah dasar ini tentulah masih sangat bersahaja, tidak seperti mereka yang telah menduduki kelas yang jauh lebih tinggi. Jadi tujuan pembelajaran berbicara di kelas awal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Belajar melahirkan buah pikiran dan perasaan sendiri dengan bahasa yang sederhana, sopan, dan jelas.
- b. Melatih anak melahirkan pikiran, perasaan, dan kemauanya dengan bahasa sederhana yang baik dan benar.
- c. Siswa mampu mengucapkan kata dengan lafal yang benar.
- d. Siswa mampu mengucapkan atau mengatakan kalimat dengan konteksnya.
- e. Siswa mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan.
- f. Siswa memiliki kepuasan dan kesenangan berbicara.

Tujuan dalam proses berbicara dapat pula dirumuskan sebagai proses transfer pengetahuan secara lebih akurat, menumbuhkan minat, serta mendorong beberapa perubahan perilaku dan merangsang imajinasi/kreativitas peserta didik . Kegiatan berbicara bagi seseorang

²⁷Esti ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta : Ombak,2017), h.50.

bermanfaat untuk mengungkapkan ide, dan pikiran,serta perasaan kepada orang lain.

2. Teknik Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Untuk tingkat pemula, teknik-teknik pembelajaran keterampilan berbicara yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Ulang ucap.
- b) Lihat ucap.
- c) Permainan kartu kata.
- d) Wawancara.
- e) Permainan memori.
- f) Reka cerita gambar.
- g) Biografi.
- h) Manajemen kelas.
- i) Bermain peran.
- j) Permainan telpon.
- k) Permainan alphabet.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik pembelajaran berbicara diatas dapat dilakukan untuk tingkat pemula.

²⁸Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Op. Cit.*, h.287

G. Indikator Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara siswa dapat di nilai dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Ketepatan isi cerita
- b. Ketepatan penunjukkan detail cerita
- c. Ketepatan logika cerita
- d. Ketepatan makna keseluruhan cerita
- e. Ketepatan kata
- f. Ketepatan kalimat
- g. Kelancaran²⁹

H. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan.³⁰ Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi belajar bahasa diarahkan kedalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

²⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2016), hal.452

³⁰ Nurul Hidayah Dan Fiki Hermansyah, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Jurusan PGMI Volume 3 Nomor 2* (IAIN RADEN INTAN : LAMPUNG) Desember 2016

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi.³¹ Dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa adalah sebagai suatu sistem. Sebagai suatu sistem, maka bahasa memiliki sifat unik yang dipakai oleh sebagian masyarakat agar dapat berkomunikasi baik antar kelompok maupun antar pribadi. Bahasa Indonesia, memiliki beberapa fungsi-fungsi tertentu yang dapat digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yakni :

1. Sebagai alat untuk mengekspresikan diri

Manusia dapat menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat dalam pikirannya kepada orang lain atau kesemua orang, mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa sampai kepada orang tua. Seorang penulis mengekspresikan diri melalui tulisannya, seorang penyair melalui syairnya, seorang pencipta lagu melalui lagunya, seorang pelukis melalui lukisannya, dan seterusnya. Ketika pemakaian bahasa untuk mengekspresikan diri, si pemakai bahasa tidak perlu mempertimbangkan siapa yang menjadi pendengarnya. Dia menggunakan bahasa hanya untuk kepentingan pribadi.

2. Alat Komunikasi

Ketika kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, kita sudah memiliki tujuan dan maksud tertentu. Maksud dan tujuan kita agar dapat dipahami oleh orang lain. Kita ingin menyampaikan gagasan, pikiran,

³¹ Asih, *Op. Cit.*, h.188

pendapat, harapan, perasaan, dan lain-lain yang dapat diterima oleh orang lain.

3. Alat Integrasi dan Adaptasi Sosial

Sebagai bangsa Indonesia, seharusnya kita merasa bangga memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional). Dengan demikian, berbagai seni, tradisi, religi, budaya, bahasa, dan adat-istiadat yang tersebar di seluruh wilayah nusantara terikat oleh bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Sejarah telah membuktikan bahwa selama 75 tahun ini bahasa Indonesia telah berfungsi mampu menjadi integrasi bangsa. Beratus-ratus kelompok etnis di tanah air kita dapat bersatu dan dipersatukan, antara lain dengan bahasa Indonesia ini.

4. Alat Kontrol Sosial

Sebagai alat kontrol sosial, bahasa Indonesia sangat efektif. Kontrol sosial ini dapat diterapkan pada diri kita sendiri atau kepada masyarakat pemakainya. Berbagai penerangan, informasi, atau pendidikan disampaikan melalui bahasa. Buku-buku pelajaran di sekolah sampai universitas, buku-buku instruksi, perundang-undangan serta peraturan pemerintah lainnya adalah salah satu contoh penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat kontrol sosial.³²

³² E. Zainal Arifin, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2017), h. 12-13.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa bahasa fungsi utamanya adalah agar dapat berkomunikasi, berinteraksi, dan untuk mengidentifikasi diri. Fungsi ini memang sangat umum, tetapi terlepas dari pada fungsinya sebagai alat komunikasi bahasa juga dapat berfungsi sebagai bahasa lambang kebanggaan kebangsaan serta untuk penyatuan berbagai suku bangsa yang berbeda latar budayanya.

I. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan. Keterampilan bahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dengan demikian tujuan belajar Bahasa Indonesia adalah untuk di arahkan agar meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

J. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa MI

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang paling penting dikuasai Republik Indonesia. Kedudukan Bahasa Indonesia sangatlah penting. Bahasa Indonesia menduduki tempat yang terkemuka diantara beratus-ratus bahasa nusantara yang masing-masing sangat penting bagi penuturnya sebagai bahasa ibu. Dengan begitu Bahasa Indonesia penting untuk dipelajari anak-anak SD/MI karena :

- a. Sebagai suatu alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan.
- b. Sebagai suatu alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik.
- c. Sebagai suatu alat untuk mengembangkan ekspresi anak.

- d. Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.

Belajar Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat megakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Sebab itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara liisan dan tertuliis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran.

K. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut,

1. Cicih Suarsih, Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”³³, menyatakan bahwa, nilai rata-rata hasil belajar pada prapenelitian 61,00 kemudian pada siklus satu pertemuan pertama memperoleh nilai 64,00 yang mencapai ketuntasan 29% dan mulai meningkat pada siklus kedua memperoleh 73,00 yang mencapai ketuntasan 88%. Begitu juga dengan hasil observasi dan wawancara yng dilakukan terhadap siswa cenderung menyatakan pembelajaran sangat baik pada siklus I, lalu pada siklus ke dua melalui peningkatan 100% siswa menyatakan senang pembelajaran dengan kontekstual penelitian ini memberi esimpulan bahwa penerapan metode *Show and Tell* dapat meningkatkan hasil belajar mata

³³ Cicih Suarsih, Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*. Vol. 1 No. 1 (Maret 2018), h.1.

pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada siswa kelas II Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang.

2. Hasil penelitian dari Kartika Sari yang berjudul Hubungan antara Keterampilan Menyimak Dengan Keterampilan Menulis Hasil Wawancara.³⁴ Hasil tes yakni keterampilan siswa berdasarkan nilai rata-rata dalam menyimak yang meliputi unsur 5W+1H yakni meliputi unsur *what* (*apa*), unsur *who* (*siapa*), unsur *when* dan *where* (*kapan dan di mana*), unsur *why* (*kenapa*), dan unsur *how* (*bagaimana*). Hasil tes keterampilan siswa dalam menyimak memperoleh hasil rata-rata kelas 68,96 kategori baik. Berdasarkan pengolahan data uji *t*, penelitian ini ada pada kriteria H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni berdasarkan perhitungan data yang diperoleh t hitung = 2,63 sedangkan t tabel ($dk=46$, $\alpha = 0,05$) adalah 2,0129. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keterampilan menyimak wawancara dan keterampilan menulis hasil wawancara kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tanjungpinang tahun pelajaran 2014/2015.
3. Hasil penelitian dari Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah tahun 2016 dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah

³⁴ Kartika Sari, *Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Wawancara Dan Keterampilan Menulis Hasil Wawancara Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tanjungpinang*, Article E-Journal, (Tanjungpinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2016)

Negeri 2 Bandar Lampung. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan taraf signifikan 5%. Dengan *hitung* > *tabel* atau $0,653 > 0,250$, dengan demikian H_a diterima. ini berarti bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,653 dan sumbangan efektifnya sebesar 42,6%.³⁵

4. Berdasarkan hasil penelitian dari Fitri Hidayatullah, Ernawati Arief, Yulianti Rasyid, menyatakan hasil penelitian dan analisis data, diketahui bahwa keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Nilai rata-rata keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar adalah 80,24 dengan tingkat penguasaan (76 ---85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10 . Hal ini disebabkan, pada saat menyimak sebagian siswa masih belum mampu berkonsentrasi, sehingga siswa tersebut dan beberapa siswa yang lain tidak dapat menyimak berita dengan baik.³⁶
5. Hasil penelitian Rika Surfia tahun 2015 yang berjudul Hubungan Kemampuan Menyimak Paragraf Eksposisi Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Taman Siswa Padang. Hasil analisis data

³⁵ Nurul Hidayah, Fikri Hermansyah, Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016), h. 19.

³⁶ Fitri Hidayatullah, Ernawati Arief, Yulianti Rasyid, Korelasi Keterampilan Menyimak Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol 1, No. 1 (Desember 2018), h. 47.

memberikan gambaran bahwa hubungan kemampuan menyimak paragraf eksposisi dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Tamansiswa Padang sebesar 0,353 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,325 > 1,68$. Hal ini berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan menyimak paragraf eksposisi dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Tamansiswa Padang yaitu nilai R 0,353 dengan N 38 t_{hitung} 2,325 dan t_{tabel} 1,68.³⁷

6. Hasil penelitian Ipah Fakhrunnissa, Erfan Gazali, dan Wawan Arwani menyatakan bahwa hasil uji korelasi nilai signifikan sebesar 0.000 dan r_{hitung} sebesar 0,769. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 dan r_{hitung} (0,769) lebih besar dari r_{tabel} (0,4438) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan kemampuan menyimak dengan kemampuan bicara, hasil uji korelasi nilai signifikan sebesar 0,000 dan r_{hitung} sebesar 0,786. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan r_{hitung} (0,786) lebih besar dari r_{tabel} (0,4438) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan aktifitas berpidato dengan kemampuan berbicara, hasil uji korelasi nilai signifikan sebesar 0,000 dan r_{hitung} sebesar 0,822. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan r_{hitung} (0,822) lebih besar dari r_{tabel} (0,4438) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan kemampuan menyimak dan aktifitas berpidato dengan kemampuan

³⁷Rika Surfia, Hubungan Kemampuan Menyimak Paragraf Eksposisi Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Taman Siawa Padang, Jurnal Bahasa dan Sastra, (Oktober 2015), h.7.

berbicara maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:
terdapat hubungan yang positif.³⁸

L. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan digunakan.³⁹

Keterampilan menyimak merupakan kegiatan menyerap dan menerima gagasan atau pikiran dengan penuh perhatian, apresiasi dan pemahaman agar dapat memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan orang lain melalui ujaran dengan tepat, benar, akurat, dan lengkap. Sedangkan keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa siswa dalam menyampaikan ide gagasan secara lisan.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menyimak tidak lepas dari keterampilan berbicara siswa. Karena dengan pembelajaran berbicara peserta didik dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Dengan kata lain, dalam kehidupan sehari-hari peserta

³⁸ Ipah Fakhrunnissa, Erfan Gazali, dan Wawan Arwani, Korelasi Kemampuan Menyimak dan Aktifitas Berpidato Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bagi Siswa. *Jurnal El Ibtikar*, Vol. 8 No. 1, (Juni 2019), h. 50.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), h. 60.

didik akan selalu melakukan dan dihadapkan pada situasi dan kegiatan berbicara. Namun pada kenyataannya pembelajaran berbicara di madrasah belum dapat dikatakan maksimal, sehingga keterampilan peserta didik dalam berbicara pun masih dikatakan rendah dan perlu ditingkatkan. Kerangka pikir penelitian ini dirumuskan dengan bagan sebagai berikut.

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Keterampilan menyimak, sebagai variabel bebas (X).
- 2) Keterampilan berbicara, sebagai variabel terikat (Y).

Diagram Kerangka Pikiran



M. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah peneliti tersebut telah dinyatakan ke dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan dengan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori-teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), h. 64.

Berdasarkan dari pada pendapat diatas bisa diartikan bahwa hipotesis adalah dugaan atau praduga sementara dari permasalahan yang perlu diuji suatu kebenarannya melalui analisis. Berdasarkan dari kerangka berpikir yang telah diuraikan, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan antara keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara

H_1 : Ada hubungan antara keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara



Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal E. S Amran Tasi, *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pessindo, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Fakhrunnissa Ipah, Erfan Gazali, dan Wawan Arwani, Korelasi Kemampuan Menyimak dan Aktifitas Berpidato Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bagi Siswa. *Jurnal El Ibtikar*, Vol. 8 No. 1, Juni 2019.
- Hidayah, Nurul. Fiki Hermansyah. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Jurusan PGMI*. Volume 3 Nomor 2, Desember 2016.
- Hidayatullah Fitri, Ernawati Arief, Yulianti Rasyid, Korelasi Keterampilan Menyimak Berita Dengan Ketreampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Vol 1, No. 1 Desember 2018.
- Ifrianti Syofnidah, Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study, *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. V No. 1, Juni, 2018.
- Iskandarwassid, Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ismawati, Esti. Faraz Umay, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak, 2017.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Solo: PT Serangkai Pustaka Mandiri, 2015.
- Kurniawan, Heru, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Ningsih, Suwarti. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III sd Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif*. Vol 2 No 4. Desember 2015.

- Nurgiyanto, Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: BPEE Yogyakarta, 2016.
- Nurjamal, Daeng, *Terampil Berbahasa*, Bandung: Alfabet, 2016.
- Ridwan. Sunarto, *Pengantar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Safitri, Yusmaniar. Nurzaman. Tatang. Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Dengan Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Arab, *jurnal pendidikan bahasa Arab*. Juli 2015.
- Sari, Kartika. Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Wawancara Dan Keterampilan Menulis Hasil Wawancara Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tanjungpinang, *Article E-Journal*, Agustus 2016.
- Suarsih, Cicih, Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*. Vol. 1 No. 1, Maret 2018.
- Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Surfia Rika, Hubungan Kemampuan Menyimak Paragraf Eksposisi Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Taman Siswa Padang. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Oktober 2015.
- Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Brbahasa*, Bandung: Angkasa, 2015

Tarigan, Henry Guntur, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2015.

Zainab, Hasil wawancara tanggal 28 Januari 2019.

